Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Program Taman Ceria Sebagai Sarana Pengenalan Tumbuhan dan Kepedulian Lingkungan Siswa di SDN 26 Cakranegara

Aulya Putri[1], Rizki Ayudia Sopia[2], I nyoman Pastika[3], Mahanita Sakina[4], Mansur Hakim[5], Heri Hadi Saputra[6]
[1-6] Universitas Mataram
email: rizkiayudiasopia@gmail.com

ABSTRACT

The Ceria Garden Program is one of the school environmental innovations implemented in the Teaching Assistant program as part of the Wawasan Wiyata Mandala program at SDN 26 Cakranegara. This study aims to describe the implementation of the Ceria Garden Program as a means of introducing plant diversity and efforts to strengthen environmental awareness among elementary school students. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of participatory observation and documentation studies. The research subjects included Teaching Assistant students, mentor teachers, and students in grades III–V who were involved in the program activities. The results showed that the Ceria Garden Program was implemented through the stages of planning, implementation, and garden management involving Teaching Assistant students and the school. The Ceria Garden contains various types of vegetable plants, medicinal plants, and ornamental plants equipped with information boards regarding the names and benefits of the plants. The program is also supported by a duty schedule and garden regulations to sustain garden management. The existence of the Ceria Garden provides opportunities for students to learn about various types of plants in a more contextual way through direct learning experiences in the school environment and supports the creation of an environmentally-based learning environment. The novelty of this research lies in the integration of the Wawasan Wiyata Mandala-based school garden program with the MBKM Teaching Assistant activities as an effort to provide a learning space that utilizes the school environment as a learning resource for elementary school students.

Keyword*: Ceria Garden, Teaching Assistant, plant introduction, environmental awareness, elementary school.*

ABSTRAK

Program Taman Ceria merupakan salah satu inovasi lingkungan sekolah yang diimplementasikan dalam kegiatan Asisten Mengajar sebagai bagian dari program Wawasan Wiyata Mandala di SDN 26 Cakranegara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Taman Ceria sebagai sarana pengenalan keanekaragaman tumbuhan dan upaya penguatan kepedulian lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi mahasiswa Asisten Mengajar, guru pamong, serta peserta didik kelas III–V yang terlibat dalam kegiatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Taman Ceria diimplementasikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan taman yang melibatkan mahasiswa Asisten Mengajar dan pihak sekolah. Taman Ceria memuat berbagai jenis tanaman sayuran, tanaman berkhasiat, dan tanaman hias yang dilengkapi papan informasi mengenai nama dan manfaat tanaman. Selain itu, program didukung oleh jadwal piket dan tata tertib taman yang bertujuan menjaga keberlanjutan pengelolaan taman. Keberadaan Taman Ceria memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan secara lebih kontekstual melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan sekolah serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berbasis lingkungan. Kebaruan

penelitian ini terletak pada integrasi program taman sekolah berbasis Wawasan Wiyata Mandala dengan kegiatan Asisten Mengajar MBKM sebagai upaya menghadirkan ruang belajar yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: Taman Ceria, Asisten Mengajar, pengenalan tumbuhan, kepedulian lingkungan, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak cukup hanya disampaikan melalui pembelajaran di dalam kelas. Nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, dan kerja sama justru terbentuk secara lebih autentik ketika peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan nyata yang bermakna. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia adalah pembelajaran berbasis lingkungan sekolah (school-based environmental learning), yang memanfaatkan ruang terbuka dan elemen alam sebagai medium pendidikan (Dewi & Agustriana, 2019). Konsep Wawasan Wiyata Mandala yang memandang sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang menyeluruh meliputi fisik, sosial, dan budaya menempatkan penataan lingkungan sekolah sebagai bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri, bukan sekadar urusan estetika semata.

Krisis kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda menjadi isu yang kian mendesak. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan anak usia sekolah dasar masih tergolong rendah, tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan, kurangnya minat terhadap kegiatan penghijauan, dan minimnya pengetahuan tentang keanekaragaman hayati di sekitar mereka. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi pendidikan yang kontekstual, menyenangkan, dan berpijak pada pengalaman langsung sejak dini (Widiansyah, 2019). Pengenalan tumbuhan sejak jenjang sekolah dasar merupakan salah satu titik masuk yang strategis, karena anak-anak yang diperkenalkan pada ragam tumbuhan di sekitarnya sejak dini cenderung membangun koneksi emosional yang lebih kuat dengan alam, yang pada gilirannya menumbuhkan motivasi intrinsik untuk menjaga lingkungan (Hasanah & Malik, 2020).

Di sisi lain, program Asisten Mengajar (AM) yang diselenggarakan dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan ruang bagi mahasiswa PGSD untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan program sekolah, termasuk program berbasis lingkungan. Peran mahasiswa AM tidak sekadar membantu proses pembelajaran di kelas, tetapi juga merancang dan mengimplementasikan program inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah (Kemendikbudristek, 2020). Program Taman Ceria di SDN 26 Cakranegara merupakan salah satu wujud nyata kontribusi tersebut, lahir dari inisiatif mahasiswa AM yang mengintegrasikan pengembangan lingkungan sekolah dengan tujuan pendidikan karakter dalam satu program yang terstruktur.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji manfaat taman sekolah secara parsial: sebagian berfokus pada aspek estetika dan kesehatan lingkungan (Ernawati et al., 2021), sebagian lain pada peningkatan minat belajar sains (Rahayu & Sulistyorini, 2020), dan beberapa mengkaji pembentukan karakter lingkungan secara umum tanpa mengaitkannya dengan program taman yang terstruktur (Narwanti, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan taman sekolah sebagai media pembelajaran maupun sarana pendidikan lingkungan, kajian mengenai implementasi program taman sekolah yang dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa Asisten Mengajar dalam kerangka MBKM masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan bagaimana taman sekolah dimanfaatkan sebagai media pengenalan tumbuhan sekaligus sarana penguatan kepedulian lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Asisten Mengajar, masih terdapat area sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengenai berbagai jenis tumbuhan masih terbatas. Kondisi tersebut mendorong pengembangan Program Taman Ceria sebagai ruang edukatif yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan sekaligus belajar menjaga lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Taman Ceria dalam kegiatan Asisten Mengajar sebagai sarana pengenalan keanekaragaman tumbuhan dan upaya penguatan kepedulian lingkungan pada peserta didik sekolah dasar di SDN 26 Cakranegara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena implementasi Program Taman Ceria sebagaimana adanya di lapangan, tanpa manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas proses implementasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata. Penelitian dilaksanakan di SDN 26 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, selama pelaksanaan kegiatan Asisten Mengajar pada semester genap tahun akademik 2026, yakni selama kurang lebih empat bulan (Maret - Juni 2026). Subjek penelitian ditentukan secara purposif (purposive sampling) berdasarkan keterlibatan langsung dalam Program Taman Ceria, meliputi mahasiswa Asisten Mengajar sebagai perancang dan pelaksana program, guru pamong yang mendampingi program, serta peserta didik kelas III, IV, dan V yang terlibat aktif dalam kegiatan taman.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, Peneliti berperan sebagai mahasiswa Asisten Mengajar yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dokumentasi Program Taman Ceria sehingga memungkinkan pengamatan secara mendalam terhadap proses implementasi program. Kedua, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan lapangan, daftar jenis tumbuhan yang ditanam, jadwal piket, tata tertib taman, serta laporan pelaksanaan program AM. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan studi lapangan selama pelaksanaan Asisten Mengajar di SDN 26 Cakranegara, diperoleh beberapa temuan penting mengenai implementasi Program Taman Ceria sebagai sarana pengenalan tumbuhan dan penguatan kepedulian lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal, area yang digunakan sebagai lokasi Program Taman Ceria sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa Asisten Mengajar bersama pihak sekolah untuk mengembangkan area tersebut menjadi taman edukatif yang tidak hanya berfungsi memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.



Gambar 1. *Kondisi Area Sebelum Pengembangan Program Taman Ceria*

Pertama, Program Taman Ceria merupakan bagian dari kegiatan Wawasan Wiyata Mandala yang dilaksanakan oleh mahasiswa Asisten Mengajar sebagai upaya nyata menciptakan lingkungan sekolah yang asri, hijau, indah, dan menyenangkan. Program ini dirancang tidak sekadar sebagai elemen estetika lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai ruang belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Pada fase perencanaan, mahasiswa AM bersama pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan terhadap kondisi fisik lingkungan sekolah, mengidentifikasi lahan yang belum termanfaatkan secara edukatif, dan menyepakati konsep taman yang memiliki nilai guna tinggi. Pendekatan perencanaan yang kolaboratif ini sejalan dengan prinsip pengembangan sekolah yang menekankan rasa memiliki (sense of ownership) sebagai prasyarat keberlanjutan sebuah program (Fathurrohman, 2020). Pelaksanaan program diawali dengan pembersihan area taman, penataan media tanam, serta penanaman berbagai jenis tanaman yang telah dipilih berdasarkan nilai edukatif dan kemudahan perawatannya.



Gambar 2.3. Pembersihan, Penanaman dan Penataan Taman Ceria oleh Mahasiswa Asisten Mengajar

Selain itu, mahasiswa Asisten Mengajar juga menyiapkan papan informasi yang memuat nama dan manfaat setiap tanaman untuk mendukung fungsi taman sebagai sarana pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, Taman Ceria diwujudkan sebagai ruang hijau yang diisi berbagai jenis tumbuhan dan dilengkapi media informasi yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam mengenal lingkungan sekitarnya secara lebih kontekstual. Dengan demikian, taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang estetis, tetapi juga sebagai sumber belajar yang nyata dan mudah diakses oleh peserta didik.

Kedua, jenis tumbuhan yang ditanam di Taman Ceria dipilih secara deliberatif berdasarkan nilai edukatif dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Taman ini memuat dua kategori utama tumbuhan. Kategori pertama adalah tanaman sayuran dan tanaman berkhasiat, meliputi cabai (Capsicum annuum), terong (Solanum melongena), bawang Dayak (Eleutherine palmifolia), dan lidah buaya (Aloe vera). Tanaman-tanaman ini diperkenalkan kepada peserta didik sebagai tanaman pangan dan tanaman yang memiliki manfaat dalam kesehatan serta kehidupan sehari-hari. Bawang Dayak, misalnya, dikenal sebagai tanaman obat lokal yang memiliki khasiat antidiabetes dan mulai banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia (Hasanah & Malik, 2020). Lidah buaya diperkenalkan melalui papan informasi sebagai tanaman serbaguna yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan yang Ditanam pada Program Taman Ceria

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Kategori	Manfaat
1.	Cabai	Capsicum annuum	Sayuran	Bahan pangan
2.	Terong	Solanum melongena	Sayuran	Bahan pangan
3.	Bawang Dayak	Eleutherine palmifolia	Tanaman berkhasiat	Tanaman obat
4.	Lidah Buaya	Aloe vera	Tanaman berkhasiat	Kesehatan dan kecantikan
5.	Keladi Batik	Caladium sp.	Tanaman hias	Estetika

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Kategori	Manfaat
6.	Keladi Tengkorak	Alocasia sp.	Tanaman hias	Estetika
7.	Kamboja	Plumeria sp.	Tanaman hias	Estetika

Kategori kedua adalah tanaman hias, meliputi keladi batik (Caladium sp.), keladi tengkorak (Alocasia sp.), kamboja (Plumeria sp.), dan tanaman gantung. Tanaman hias ini dipilih tidak hanya karena nilai estetikanya, tetapi juga karena keragaman corak dan bentuk daunnya yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik secara visual.

Kehadiran papan informasi pada setiap tanaman menjadi komponen kunci yang membedakan Taman Ceria dari taman sekolah biasa: peserta didik tidak hanya melihat tumbuhan, tetapi secara langsung membaca dan memahami nama serta manfaatnya setiap kali berinteraksi dengan taman. Pendekatan ini selaras dengan konsep environmental print learning, di mana teks informasi yang ditempatkan dalam konteks nyata terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman dibandingkan teks yang disajikan dalam buku teks secara terisolasi (Suryanti et al., 2022).

Ketiga, guna menjamin keberlanjutan program, mahasiswa AM menyusun dua perangkat pengelolaan taman, yaitu jadwal piket perawatan dan tata tertib Taman Ceria. Jadwal piket disusun dengan melibatkan seluruh kelas secara bergantian, mencakup kegiatan menyiram tanaman, membersihkan area sekitar taman, dan memastikan kondisi tanaman tetap sehat dan terawat. Sementara itu, tata tertib taman memuat aturan yang harus dipatuhi seluruh warga sekolah, seperti larangan merusak atau mencabut tanaman sembarangan, kewajiban menjaga kebersihan area taman, serta tanggung jawab kelas piket untuk memastikan taman tetap terjaga dengan baik. Keberadaan dua perangkat ini secara bersamaan berfungsi sebagai upaya pembiasaan dalam menjaga lingkungan sekolah. Jadwal piket memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan perawatan taman, sedangkan tata tertib membantu menciptakan keteraturan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan taman. Narwanti (2021) menegaskan bahwa pembiasaan melalui struktur yang jelas dan berulang merupakan salah satu mekanisme paling efektif dalam menginternalisasi nilai karakter pada peserta didik usia sekolah dasar.



Gambar 4. Jadwal Piket Perawatan dan Tata Tertib Program Taman Ceria

Selama proses pelaksanaan program, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan penanaman dan pengenalan berbagai jenis tumbuhan. Keterlibatan peserta didik terlihat saat membantu proses penanaman, penyiraman tanaman, serta membaca informasi yang tersedia pada papan nama tanaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Taman Ceria mendapat respons positif dari peserta didik sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan.




Gambar 5. Keterlibatan Peserta Didik dalam Kegiatan Penanaman dan Perawatan Tanaman

Keempat, keberadaan Taman Ceria memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan secara lebih kontekstual melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan sekolah. Melalui interaksi dengan tanaman yang terdapat di taman, peserta didik dapat mengamati bentuk, warna, serta karakteristik berbagai jenis tumbuhan yang sebelumnya hanya diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas atau buku pelajaran. Kehadiran tanaman sayuran, tanaman berkhasiat, dan tanaman hias dalam satu area yang sama memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik bagi peserta didik. Selain menjadi sarana pengenalan tumbuhan, papan informasi yang dipasang pada setiap tanaman membantu peserta didik memperoleh informasi mengenai nama dan manfaat tanaman secara mandiri. Kehadiran media informasi tersebut menjadikan taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau sekolah, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mudah diakses oleh peserta didik. Pendekatan ini selaras dengan konsep environmental print learning, di mana teks informasi yang ditempatkan dalam konteks nyata terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman dibandingkan teks yang disajikan dalam buku teks secara terisolasi (Suryanti et al., 2022). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yuliani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis taman dapat mendukung pengenalan tumbuhan melalui pengalaman langsung sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan objek pembelajaran secara nyata. Selain aspek pengenalan tumbuhan, keberadaan papan informasi pada setiap tanaman juga berpotensi mendukung kebiasaan membaca secara fungsional di luar jam pelajaran dan menjadikan taman sebagai bagian dari lingkungan literasi sekolah (Putri & Indarto, 2022).




Gambar 6. Peserta Didik Membaca Papan Informasi Tanaman pada Taman Ceria

Kelima, Program Taman Ceria juga dirancang sebagai sarana untuk mendukung penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Melalui kegiatan penanaman, penyiraman, dan pemeliharaan tanaman, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam menjaga lingkungan sekolah. Keterlibatan tersebut terlihat dari partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan taman serta kepatuhan terhadap tata tertib yang telah disepakati bersama. Kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik ini sejalan dengan pendapat Narwanti (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat menjadi salah satu strategi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan perawatan

taman juga mencerminkan nilai gotong royong dan tanggung jawab yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, Program Taman Ceria memiliki potensi untuk menjadi salah satu media pendukung dalam penguatan karakter peduli lingkungan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis lingkungan sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan penting dalam implementasi program. Keterlibatan peserta didik tidak sepenuhnya merata antarkelas; peserta didik kelas rendah cenderung membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dalam kegiatan perawatan tanaman, terutama pada jenis tanaman tertentu yang memerlukan kehati-hatian dalam penanganannya. Selain itu, keberlanjutan Program Taman Ceria setelah berakhirnya kegiatan Asisten Mengajar sangat bergantung pada komitmen pihak sekolah dalam mempertahankan jadwal piket, tata tertib taman, serta kegiatan perawatan yang telah disusun. Temuan ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan program taman sekolah tidak hanya ditentukan oleh proses perancangannya, tetapi juga oleh dukungan dan komitmen sekolah dalam menjaga keberlanjutan program tersebut (Mulyasa, 2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena Program Taman Ceria baru direalisasikan pada tahap akhir kegiatan Asisten Mengajar sehingga pengamatan terhadap dampak jangka panjang program terhadap perilaku dan karakter peserta didik belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada proses implementasi program serta potensi pemanfaatannya sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Taman Ceria dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan berbagai jenis tumbuhan sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berbasis lingkungan di sekolah dasar. Melalui kegiatan penanaman, penyediaan papan informasi tanaman, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan perawatan taman, Program Taman Ceria menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi program taman sekolah berbasis Wawasan Wiyata Mandala dengan kegiatan Asisten Mengajar MBKM sebagai upaya menghadirkan ruang belajar yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Program Taman Ceria yang diimplementasikan dalam kegiatan Asisten Mengajar sebagai bagian dari program Wawasan Wiyata Mandala di SDN 26 Cakranegara dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan berbagai jenis tumbuhan sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berbasis lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. Implementasi program dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan taman yang melibatkan mahasiswa Asisten Mengajar serta pihak sekolah dalam menciptakan ruang belajar yang lebih kontekstual dan edukatif.

Keberadaan berbagai jenis tanaman yang dilengkapi dengan papan informasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal nama dan manfaat tanaman secara lebih nyata melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan penanaman, penyiraman, dan perawatan tanaman memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas yang mendukung pembiasaan peduli lingkungan serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa dapat terus dikembangkan dan dipertahankan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang edukatif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian lanjutan dengan waktu pengamatan yang lebih panjang diperlukan untuk mengkaji dampak Program Taman Ceria terhadap penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Dewi, N. K., & Agustriana, N. (2019). Penerapan pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia,* 4(2), 130–138. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.130-138

Ernawati, R., Pratiwi, M., & Handayani, N. (2021). Pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–58. https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15862

Fathurrohman, M. (2020). *Pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan.* Garudhawaca.

Handayani, S., Mujiono, A., & Rahayu, P. (2022). Peran mahasiswa kampus mengajar dalam inovasi program sekolah dasar di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 112–128. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2451

Hasanah, U., & Malik, A. (2020). Pembelajaran berbasis alam sebagai upaya menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan sejak dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 720–729. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.414

Kemendikbudristek. (2020). Buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah.* Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Indeks perilaku peduli lingkungan hidup* 2022. KLHK RI.

Lickona, T., & Davidson, M. (2019). *Smart and good schools: A new paradigm for high school character education.* Character Education Partnership.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Mulyasa, E. (2021). Menjadi kepala sekolah profesional (Edisi ke-12). Remaja Rosdakarya.

Narwanti, S. (2021). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 33–44. https://doi.org/10.17977/um048v27i12021p033

Okvitasari, R., & Winarni, E. W. (2022). Pengaruh kegiatan berkebun terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar di Jawa Tengah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6120–6131. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3102

Putri, D. A., & Indarto, P. (2022). Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran tematik sekolah dasar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–97. https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3241

Rahayu, A., & Sulistyorini, D. (2020). Taman sekolah sebagai media pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), 178–190. https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.10312

Sudrajat, A. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar: Kajian atas teori experiential learning. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 62–74. https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.37126

Suryanti, S., Widodo, W., & Mintohari, M. (2022). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sains di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(3), 1254–1263. https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i3.1502

Widiansyah, A. (2019). Peranan lingkungan sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. *Cakrawala—Jurnal Humaniora*, 19(2), 231–236. https://doi.org/10.31294/jc.v19i2.6455

Yuliani, F., Hasibuan, R., & Dewi, R. (2021). Botanical literacy anak usia sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran berbasis taman. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 317–330. https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i3.19421

Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan (Edisi ke-3)*. Kencana.